

## Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas

Ratni Oktaviyani Ruri, Sri Wahyuningsi Laiya, Pupung Puspa Ardini

Jurusan PG PAUD Universitas Negeri Gorontalo

[ratnioktaviyaniluly@gmail.com](mailto:ratnioktaviyaniluly@gmail.com)

---

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima (Desember) (2019)

Disetujui (Januari) (2020)

Dipublikasikan (Januari)  
(2020)

---

### Keywords:

*Motorik Halus; Anak  
Usia Dini; Aktivitas*

---

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media di TK Melati Matali Baru. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa TK Melati Matali Baru berjumlah 23 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (checklist) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila persentase  $\geq 75\%$  dari jumlah anak TK Melati berada pada kriteria baik sesuai harapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan.*

---

### Abstract

*This study aims to improve fine motor skills through folding activities with various media at the Melati Matali Baru Kindergarten. This type of research is classroom action research (CAR). The research subjects were kindergarten students Melati Matali Baru totaling 25 children. Data collection techniques using observation techniques (checklist) and documentation. Data analysis uses qualitative and quantitative. The criterion for the success of this research is if the percentage  $\geq 75\%$  of the number of Melati Kindergarten children is in good criteria as expected. The results showed that fine motor skills increased after the action through folding activities with various media that provided opportunities for children to learn independently and without the pressure.*

---

## Pendahuluan

Masa anak usia dini merupakan masa keemasan atau sering disebut Golden Age. Pada masa ini otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Hal ini berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini,

yaitu usia nol sampai enam tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia empat tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keniscayaan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya (Fauziddin, 2016)

Secara Internasional, pendidikan Anak Usia Dini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan l, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*mutiple inteligence*) maupun kecerdasan spritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan Anak Usia Dini. Penyelenggaraan pendidikan bagi Anak Usia Dini diselenggarakan dengan tahap- tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini itu sendiri. (KDP: 2016 )

Pendidikan Anak Usia Dini mengacu pada berbagai program yang melayani anak dari lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dirancang untuk meningkatkan perkembangan intelektual, sosial, emosi, bahasa, dan fisik anak. Pengertian ini diperkuat oleh dokumen kurikulum berbasis kompetensi, 2004 yang menegaskan bahwa pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasah, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. (Bredekamp dan Copple: 1997). Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai, menggunakan kilp untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama. (Susanto, 2011)

perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (*grossmuscle*) yang selanjutnya disebut motorik kasar dan motorik halus. Agar perkembangan motorik kasar dan motorik halus anak proporsional, maka antara perkembangan motorik kasar dan motorik halus hendaknya seimbang. Fisik motorik perlu dikembangkan agar anak dapat mendapatkan pengalaman yang berarti, hak dan kesempatan beraktivitas, keseimbangan jiwa dan raga, serta mampu berperan menjadi dirinya sendiri (Saputra dan Rudyanto, 2005). Stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jarijemari anak untuk persiapan menulis seperti menggunting, menjiplak, memotong, menggambar, mewarnai, menempel, bermain play dough, melipat, dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang dengan baik.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Perkembangan Motorik Halus Anak Belum Berkembang Secara Optimal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas di TK MELATI Matali Baru. Manfaat Penelitian ini adalah Dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Dapat memberikan kegembiraan serta kepuasan bagi anak jika hasil lipatan sesuai yang diharapkan. Dapat dijadikan kegiatan pembelajaran yang menarik melalui kegiatan melipat kertas

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagai mana menurut Strianss & Corbin ( 2007 : 4 ) penelitian Kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Contohnya dapat berupa penelitian riwayat dan perilaku seseorang, disamping juga tentang peranan organisasi, pergerakan sosial, atau hubungan timbal balik. Sebagian datanya dapat dihitung sebagaimana data sensus, namun analisisnya bersifat kualitatif. Peneliti kualitatif menggunakan dan mengandalkan data yang bersifat verbal yang rinci dan mendalam beragam bentuknya, ini berbeda dengan penelitian kualitatif yang mengutamakan dan mengandalkan angka dan perhitungan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2019.

Penelitian ini dilakukan di TK Melati Matali baru. Subjek dalam penelitian ini melakukan metode penelitian kualitatif yang di dilaksanakan Di TK Melati Matali baru

yang berjumlah 25 anak terdiri dari 12 anak laki-laki dan 13 anak perempuan. Penelitian dilakukan Untuk mengetahui bagaimana keterampilan motorik halus anak usia dini di TK Melati matali baru. Teknik pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan siswa dan guru, wawancara dan teknik dokumenter dengan alat dokumentasi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran. Data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk peningkatan motori halus yang terjadi pada anak memalui kegiatan melipat kertas.

### **Hasil Penelitian dan Diskusi**

Hasil penelitian ini menunjukkan data hasil peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan Melipat dengan berbagai media di TK MELATI Matali baru. Pada penelitian ini peneliti melakukan kegiatan melipat kertas, dan hasil pelaksanaan penelitian ini menunjukkan peningkatan pada keterampilan motorik halus anak. Peningkatan terlihat dari meningkatnya jumlah anak yang mencapai indikator ketercapaian yang diharapkan pada setiap aspek yang dikembangkan, Pada penelitian melipat kertas ini peneliti dapat mengembangkan Aspek kognitif anak dengan optimal.

Pada kegiatan melipat kertas ini peneliti membagikan kertas pada peserta didik, dan mlengajarkan pada anak bagaimana cara melipat dengan mengubah lembaran kertas berbentuk bujur sangkar, empat persegi, atau segi tiga menurut arah atau pola lipatan tertentu secara bertahap sampai dihasilkan suatu model atau bentuk lipatan yang diinginkan, untuk memudahkan membuat suatu bentuk atau model lipatan perlu diperhatikan dasar-dasar teknik melipat, tahapan melipat setiap bentuk yang akan dibuat dan kerapian lipatan.

Dari hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh penelittii terlihat dari keterampilan motorik halus melipat anak yang telah didominasi oleh anak dengan kemampuan melipat kertas secara rapi dan sudah mampu menyetrika kertas dengan menggerakkan jari-jari yang sudah terlihat lentur dalam melipat kertas ataupun dengan media lainrdinasikan mata dan tangan dengan baik sehingga menghasilkan bentuk lipatan dengan rapi, 9 anak kurang mampu melipat dengan rapi, 2 anak masih belum rapi. Dan ditinjau dari segi kelenturan jari anak, 6 anak telah menggerakkan jari- jemarinya

secara lentur, 3 anak menggerakkan jari-jemarinya kurang lentur, dan 1 anak masih belum lentur menggerakkan jari-jemarinya.

Pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa guru di tk melati kurang melakukan kegiatan yang melatih keterampilan motorik halus pada anak, sehingga peneliti mendapatkan masih ada beberapa anak yang motorik halusnya belum berkembang dengan baik.

Berdasar hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa anak yang memiliki keterampilan motorik halus berkembang dengan optimal pencapaian anak dalam mengikuti kegiatan bermain Melipat sesuai dengan tujuan bermain. Bermain membantu anak untuk mengembangkan rasa harga diri. Karena dengan bermain anak dapat memperoleh kemampuan untuk menguasai tubuh mereka, menguasai, dan memahami benda-benda, serta belajar keterampilan sosial. Anak bermain karena mereka berintetaksi guna belajar mengekreasikan pengetahuan. ( Erikson : 1967 ).

Berdasarkan hasil penelitian dalam pembelajaran melalui kegiatan melipat kertas yang dilaksanakan di TK Melati Matali baru dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus melipat anak sudah berkembang dengan baik. Nilai perkembangan motorik halus melipat anak sudah diperoleh dan telah memenuhi target indikator keberhasilan yang sudah ditentukan sebelumnya. Pada penelitian yang telah dilaksanakan, sebagian besar anak sudah mampu menggerakkan jari-jemarinya dengan lentur sehingga belum menghasilkan lipatan yang rapi.

Peneliti menyatakan bahwa Perkembangan keterampilan motorik halus melipat kertas pada anak sudah mencapai nilai 79,41% Dalam target indikator yang telah disusun sebelumnya, pembelajaran dikatakan berhasil apabila rata-rata persentase nilai perkembangan motorik halus melipat anak telah mencapai nilai  $\geq 75\%$  dari jumlah anak berada pada kriteria baik sesuai harapan.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di TK MELATI Matali baru telah berhasil. Dengan peningkatan keterampilan motorik halus melipat, Peningkatan motorik halus anak dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian. Kegiatan melipat merupakan salah satu tujuan dari perkembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun. Suatu bentuk karya seni/kerajinan

tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia taman kanak-kanak melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetisi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian, dan perasaan keindahan. (Sumanto : 2005 : 99-100 )

Keberhasilan tindakan dalam penelitian ini terlihat dalam proses pembelajaran dalam kegiatan melipat kertas dengan berbagai media yang dilakukan oleh anak, pada kegiatan ini peneliti sudah mengembangkan motorik halus dan berbagai aspek lainnya pada anak di TK Melati Matli Baru.

### **Simpulan**

Kegiatan melipat dengan berbagai media dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak TK melati matali baru. Keterampilan motorik halus anak meningkat setelah anak melakukan pemanasan diawal kegiatan, penggunaan media lain yang lebih menarik seperti kertas buku tulis, kertas koran, daun kelapa untuk kegiatan melipat, serta adanya pembagian kelompok secara lebih selektif dan tepat yang dilakukan oleh guru sehingga membuat anak lebih berkonsentrasi karena kelas menjadi lebih kondusif.

### **Daftar Pustaka**

- Moh Fauziddin, 2018. *jurnal obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, <https://observasi.or.id>.
- Konsep dasat paud. 2016. PT, Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Lolita Indraswati, *peningkatan perkembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mozaik di TK Tamak kanak-kanak pembina agama*, jurnal, UNP.ac.id.
- Corbin. 2007. *Penelitian kualitatif: Pendidikan anak usia dini/Nusa putra, ninin Dwilestari Ed. 1-2. 2012*. Jakarta: Rajawali Pers,
- Erikson. 1967, *Bermain dan permainan anak: tanggerang selatan*, Universitas terbuka

Ahmad Nasihaddin, 2016. *Meningkatkan mororik halus anak melalui kegiatan melipat dengan berbagai media pada abak kelompok B3 di TK ABA karang malang.*